

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 pukul 09.00, peneliti telah melakukan serangkaian penelitian. Lokasi penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung. Penelitian yang dilakukan di MI Tarbiyatul Athfal terkait tentang Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan untuk memperoleh hasil dalam memecahkan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu, observasi wawancara dan dokumentasi secara mendalam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka memperoleh data-data dari hasil observasi, wawancara, dan narasumber yang akan selanjutnya dijabarkan dibawah ini.

1. Implementasi program dasar metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah system yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya. Metode Ummi memiliki tujuh program dasar yang merupakan dasar utama yang diterapkan dalam membangun Generasi qur'ani

melalui proses pembelajaran Al-Qur'an. Adapun 7 program dasar Ummi yaitu Tashih, Tahsin, sertifikasi, coach, superfisi, munaqosyah dan khotaman. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Rois bahwa:

“Benar mbak metode Ummi ini memang mempunyai tujuh program dasar, sesuai dengan yang mbak sebutkan. Prosesnya di Ummi itu ada tashih, tahsin, tashih ke-2, sertifikasi, coach atau magang, supervisi, pramunaqosyah, munaqosyah, Khotaman atau Imtihan.”¹

Tashih Bacaan Al-Qur'a program ini dimaksudkan untuk memetakan atau mengelompokkan standar kualitas bacaan Al-Qur'an calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan metode Ummi sudah baik, fasih dan tartil. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Rois bahwa:

“Program tashih ini dilakukan untuk memilih calon guru Ummi yang memang mempunyai kemampuan yang baik dalam bacaan Al-Qur'an. Bukan hanya memilih, program tashih ini juga untuk menentukan kelas atau jilid mana yang akan dipelajari”²

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh narasumber yang lain:

“Sebelum ke tahap tahsin dulu waktu di tahap tashih saya dites untuk membaca Al-Qur'an oleh Ummi Daerah. Untuk menentukan kelas atau jilid mana yang akan saya pelajari”³

Programa tashih ini memang sangat penting dilakukan, karena dalam program ini Ummi Daerah melakukan test untuk seluruh calon guru Al-Qur'an. Sehingga dapat langsung melihat bagaimana

¹ Wawancara dengan Ustadzah Roisatul Mufidah pada tanggal 8 November 2020

² Wawancara dengan Ustadzah Roisatul Mufidah pada tanggal 8 November 2020

³ Wawancara dengan Ustadzah Ita Khusnila pada tanggal 11 November 2020

kemampuan setiap calon guru dan dapat memastikan jika calon guru Al-Qur'an mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya program dasar metode Ummi yang kedua adalah program Tahsin. Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'an bagus/ tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi. Sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Roisatul Mufidah selaku Coordinator Ummi bahwa:

“Program tahsin ini prosesnya yaitu semua calon guru Al-Qur'an yang telah lulus dalam tashih kemudian mengikuti pembinaan bacaan Al-Qur'an dari mulai tajwid, fasahah dan tartil. Setelah program tahsin ada program tashih ke-2 yang bertujuan untuk menerapkan pembelajaran yang telah dipelajari di program tahsin. Selanjutnya calon guru dapat mengikuti program sertifikasi”⁴

Sertifikasi Guru Al-Qur'an program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an dengan Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Ita Khusnila

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Roisatul Hamidah pada tanggal 14 Januari 2020

“Setelah lulus mengikuti tashih, tahsin dan tashih ke-2 selanjutnya tahap sertifikasi, kegiatan sertifikasi dilakukan selama 3 hari. Hari pertama diajarkan untuk mengajar jilid 1-3, hari kedua jilid 3-5 dan hari ketiga jilid 6, tajwid dan ghorib. Kemudian peserta sertifikasi dibentuk kelompok guna untuk melakukan *micro teaching* secara bergantian. Selanjutnya peserta sertifikasi diberi test berupa soal-soal yang berkaitan dengan Ummi, seperti pengertian, motto, visi dan misi metode Ummi. Jika selama program sertifikasi semua peserta dinyatakan lulus kemudian mendapat Ijasah Sertifikasi dari Lembaga Ummi”⁵



Gambar 4.1.1 Sertifikat Guru Ummi

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ustadzah Erna Susanti:

“Sertifikasi dilakukan selama 3 hari, disana kita diajarkan untuk mengajar dan mengelola pembelajaran dengan metode Ummi. Hari pertama dan kedua itu di ajarkan bagaimana caranya mengajar jilid 1,2,3 dst, kemudian hari ketiga kita disuruh untuk latihan *micro teaching* guna untuk mengetes setiap peserta sertifikasi. Program sertifikasi ini memang salah satu syarat mutlak untuk menjadi guru Al-Qur’an metode Ummi”⁶

Setelah mendapatkan sertifikat, guru sertifikasi belum bisa langsung mengajar, masiha ada program *coaching* atau magang program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ita Khusnila pada tanggal 11 Januari 2020

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti pada tanggal 14 Januari 2020

pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan di lembaga-lembaga yang menerapkan system Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri. Sesuai dengan hasil wawancara Ustadzah Roisatul Hamidah:

“Setelah lulus Sertifikasi kami tidak langsung dapat mengajar mbak. Masih ada program magang, program ini prosesnya setiap guru sertifikasi melakukan magang di Lembaga yang sudah menerapkan metode Ummi. Saya dulu melakukan magang di MIN IV Pucung, karena disana sudah menerapkan metode Ummi. Program magang ini bertujuan untuk melihat kemampuan dari setiap guru. Sehingga dapat mewujudkan siswa yang bermutu”⁷

Pernyataan diatas dikuatkan oleh narasumber lain:

“Tidak semua lembaga yang menerapkan metode Ummi itu melakukan kegiatan *coaching* atau magang. Tapi di lembaga kami melakukan kegiatan magang karena untuk mewujudkan guru yang berkompeten dalam mengajar Al-Qur'an”⁸

Setelah metode Ummi terlaksana. Lembaga Ummi Foundation selalu memantau atau pengawasan bagaimana jalanya metode Ummi di lembaga-lembaga yang telah melaksanakan metode Ummi. Program ini disebut Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu system ummi diterapkan di lembaga) merupakan program penelitian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan system Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi: jumlah guru yang bersertifikasi, implementasi proses belajar mengajar dikelas, jumlah hari efektif Al-Qur'an, rasio guru

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Roisatul Mufidah pada tanggal 14 Januari 2020

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti pada tanggal 14 Januari 2020

dan siswa, manajeme/ administrasi pengajaran, pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti bahwa:

“Dulu saat masih awal-awal mbak pengawasan dari Ummi daerah 3 kali selama 1 bulan. Mereka mengawasi bagaimana jalanya pembelajaran, kemudian mengecek jumlah guru yang bersertifikat dan pengelolaan manajemen di lembaga kami setelah itu diadakan evaluasi dengan guru pengajar Ummi”⁹

Pernyataan di atas dikuatkan oleh narasumber lain:

“Biasanya supervisi itu dilakukan selama 1 bulan sekali dan langsung dipantau oleh Ummi daerah ataupun Ummi pusat”¹⁰

Program supervisi ini selalu dilaksanakan oleh Ummi Foundation. Bisa dikatakan pengawasan dan pemantauan ini sangat penting karena untuk selalu menjaga kualitas dari pembelajaran metode Ummi.

Program dasar metode Ummi yang selanjutnya yaitu *munaqasyah* (Kontrol eksternal kualitas/ evaluasai hasil oleh ummi foundation) Merupakan program penilaian kemampuan siswa/ santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. bahan yang diujikan meliputi fashohah dan Tartil Al-Qur’an (juz 1-30) , membaca ghorib dan komentarnya, teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan, hafalan surat-surat Al a’la samapai An Nass Munaqasyah meliputi tartil baca Al-Qur’an dan Tahfidz (menghafal) Al-Qur’an, baik juz 30, 29, 28, 27 maupun di juz 1-5. Namun

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti 14 Januari 2020

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Ita Khusnila 11 Januari 2020

sebelumnya siswa-siswa yang ikut munaqosyah terlebih dahulu di test oleh guru disebut pramunaqosyah. Pramunaqosyah ini bertujuan untuk mengetes kesiapan siswa untuk mengikuti ujian munaqosyah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti bahwa:

“Ada Munaqosyah dan Pramunaqosyah mbak, kalau pramunaqosyah itu siswa diuji oleh gurunya sendiri. Kemudian untuk munaqasyahnya di uji langsung oleh Ummi Daerah. Materi munaqasyah diantaranya yaitu fasohah, tartil, ghorib tajwid, dan tahfidz juz ‘Amma. kami selalu memastikan siswa yang mengikuti peogram munaqasyah memang siswa-siswa yang siap dan memenuhi kreteria yang telah ditentukan. Setelah dinyatakan lulus munaqasyah siswa akan mendapatkan sertifikat”¹¹

Setelah tahap Munaqasyah yaitu tahap Khotaman dan Imtihan Khotaman dan Imtihan yaitu acara yang bertujuan untuk uji public sebagai bentuk laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur’an kepada orang tua wali santri dan masyarakat. Sesuai hasil wawancara Ustadzah Ita Khusnila bahwa:

“Sebelum Imtihan ada khotaman Al-qur’an diikuti oleh seluruh siswa yang akan mengikuti imtihan. Imtihan itu seperti uji public maksudnya siswa di uji mengenai hafalan jus 30 dan tanya jawab mengenai tajwid dan ghorib dilakukan langsung diatas panggung dengan tujuan agar orang tua dan masyarakat tahu pencapaian penjaminan mutu bagi siswa”¹²

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti 14 Januari 2020

¹² Wawancara dengan Ustadzah Ita Khusnila pada tanggal 11 Januari 2020



Gambar 4.1.2 Sertifikat siswa

Dari penjelasan diatas bahwa dengan adanya program dasar Khotaman dan Imtihan ini orang tua wali dan masyarakat menjadi tahu betapa bagusnya metode Ummi ini diterapkan di MI Tarbiyatul Ahtal. Sehingga menjadi bukti bahwa metode Ummi ini bisa mencetak siswa-siswa yang tartil, mengerti hokum bacaan, ghorib dan tajwid bahkan hafalan juz ‘Amma.

2. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas baca Al-Qur’an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada metode Ummi menggunakan 3 pendekatan yaitu metode langsung yaitu langsung dibaca tanpa dijeda dan tidak banyak penjelasan, Diulang-ulang yaitu mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-qur’an dalam keadaan yang berbeda, dan Kasih sayang yang tulus yaitu dalam mengajar seorang guru harus mengajarkan dengan telaten, sabar

dan penuh dengan ketulusan. Sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah

Roisatul Mifidah:

“Kami secara langsung mengajarkan kepada siswa bagaimana membaca huruf tanpa banyak penjelasan contoh bacaan Alif fathah A, Alih dzomah U dan Alif kasoh I langsung tanpa banyak penjelasan. Kemudian kita ulang berkali-kali sehingga peserta didik langsung bisa. jika ada siswa yang belum bisa kita ulangi lagi sampai siswa itu bisa. Guru Ummi harus mempunyai kesabaran dan kasih sayang yang tulus untuk menghadapi keunikan dari siswa karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Kami selalu mengajarkan dengan telaten untuk siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur’an dan Alhamdulillahnya dengan ketekunan dan ketulusan dari gurunya siswa sedikit demi sedikit mengalami peningkatan.¹³

Pendapat diatas dikuatkan oleh narasumber lain:

“Langsung itu maksudnya kita tidak banyak bertanya menerangkan mbak, seumpama membaca huruf *Ba* saya langsung mbak mencontohi kemudian siswa langsung membaca tanpa banyak penjelasan. Selalu mengulang-ulang ayat yang telah dipelajari agar mereka bisa lancar mbak. Siswa-siswa ini sudah saya anggap seperti anak saya sendiri jadi saya harus tlaten dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada siswa-siswa saya”¹⁴



Gambar 4.2.1 Wawancara dengangan salah satu Ustadzah

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Roisatul Hamidah pada tanggal 14 Januari 2020

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti Pada tanggal 14 Januari 2020

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran Al-Qur'an di sesi kedua di kelasnya Ustadzah Erna susanti. Peneliti dapat melihat bagaimana penerapan metode langsung, ketika Ustadzah Erna Susanti mencontohkan ayat beliau langsung membaca tanpa ada penjelasan kemudian siswa langsung mengikuti. Setelah itu oleh Ustadzah Erna di ulangi dengan menunjuk kelompok-kelompok kemudian di ulangi bersama-sama. Ada satu siswa yang kurang bisa walaupun sudah diulang-ulang dia belum bisa. Kemudian oleh Ustadzah Erna Susanti ditunjuk untuk membaca. Namun masih ada yang kurang benar, dengan sabar beliau mengajarkannya. Hal ini salah satu bukti memang dalam metode Ummi ini menggunakan pendekatan kasih sayang yang tulus.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan, bahwa ketiga pendekatan metode Ummi ini, memang selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran. Karena dengan ketiga pendekatan ini harapan tercapainya siswa yang berkompeten dalam bacaan Al-Qur'an dapat terwujud.

3. Implementasi Tahap-tahap Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah

¹⁵ Observasi pada tanggal 14 Januari 2020

mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam belajar mengajar, tahapan-tahap mengajar Al-Qur'an ini harus dilakukan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Urutan dari tahapan-tahapan pembelajaran yaitu: Pembukaan, Apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup. Sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Roisatul Mufidah bahwa:

“Tahapan tahap metode Ummi ini selalu kami terapkan sesuai dengan modul yang kami dapatkan waktu diklat sertifikasi. kegiatan dimulai dari tahapan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/drill, evaluasi dan peneutup. kami tidak pernah melewatkan satu tahap, kecuali ada sesuatu yang memang tidak perlu kami terapkan”¹⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Tarbiyataul Athfal pada pembelajaran metode Ummi. Saat tahapan pembukaan Ustadzah mengucapkan salam, kemudian siswa menjawabnya dilanjutkan ustadzah menyapa siswa dengan dilanjutkan berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa.

Pernyataan diatas diperkuat oleh wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti bahwa:

“Saat tahap pembukaan didalam modul kami diberi waktu selama 5 menit, kami gunakan untuk salam, menyapa siswa dengan menanyai kabar dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan membaca doa awal pembelajaran”¹⁷

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ، افْتَحْ لَنَا يَا بَنَّا، بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، نَصْرًا مِنَ اللَّهِ،

وَ فَتْحُ قَرِيبُ، وَبَشْرًا لِّلْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Roisatul Hamidah pada tanggal 14 Januari 2020

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti pada tanggal 14 Januari 2020

وَاطْلُقْ بِهِ لِسَانِي , وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي , وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي

بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ , فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ ,

وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Setelah tahap pembukaan ada tahap apersepsi maksudnya mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi hari ini. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Roisatul Mufidah bahwa:

“Sebelum ke materi selanjutnya kami selalu melakukan apersepsi mbak, guna untuk mengingatkan materi sebelumnya agar anak tetap ingat dengan materi-materi yang telah diajarkan. Misalnya kemarin di alat peraga pada halaman 15 jadi apersepsinya pada halaman 1-15. Bukan semuanya dibaca lo mbak, tetapi setiap halaman di ambil sedikit-sedikit karena dalam 1 halaman peraga dapat mencakup 5 lembar buku jilid Ummi. Dalam pelaksanaannya ustadzah menunjuk ayat dengan alat penunjuk kemudian siswa membaca dengan bersama-sama. Waktu apersepsi hanya 10 menit jadi kita harus pintar-pintar untuk mengolah waktu yang singkat”¹⁸

Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelum melanjutkan kehalaman selajutnya, ustadzah mengulang materi sebelumnya dengan tujuan siswa tidak lupa dengan materi sebelumnya.

Selanjutnya tahap penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan maksuknya tahap penanaman konsep proses ketika ustadzah menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari hari ini. pemahaman konsep proses ustadzah memahamkan kepada siswa

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Roisatul Hamidah pada tanggal 14 Januari 2020

terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih membaca contoh-contoh yang ada di alat peraga. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Roisatul Mufidah bahwa:

“Penerapan penanaman konsep ini kami lakukan dengan cara ustadzah langsung mencontohkan ayat yang akan dipelajari hari ini. Untuk siswa yang masih jilid kami tidak menerangkan dulu tajwidnya kami langsung memberi contoh kepada siswa. Pada tahap penanaman konsep kami diberi waktu 10 menit untuk menanamkan konsep materi yang akan dipelajari.

Kemudian tahap pemahaman konsep pada tahap ini kami terus mengulang-ulang materi yang akan dipelajari dengan melatih anak untuk membaca contoh-contoh. Pada tahap penanaman konsep ini kami diberi waktu 10 menit. Tahap latihan ini dimaksudkan siswa terus membaca dan mengulang-ulang materi yang akan diajarkan. agar siswa menjadi lebih lancar dalam membacanya.

Pada tahap pemahaman konsep, penanaman konsep dan latihan itu dilakukan menggunakan alat peraga. Pada tahap ini siswa tidak boleh melihat buku jilidnya terlebih dahulu tanpa disuruh oleh ustadzahnya”¹⁹



Gambar 4.3.1 Kegiatan pembelajaran

¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Roisatul Mufidah pada tanggal 14 Januari 2020

Dari hasil observasi peneliti memaparkan bahwa tahap pemahaman konsep, penanaman konsep dan latihan adalah tahapan yang saling berhubungan satu sama lain.

Selanjutnya tahap evaluasi, tahap ini ustadzah melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku presasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan dari siswa.

Evaluasi dalam metode Ummi dilakukan pada setiap selesai tahap latihan. Bagaimana penerapan evaluasi dalam metode Ummi. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Roisatul Mufidah bahwa:

“Penerapan evaluasi tidak kami lakukan setiap hari karena terkadang waktu yang dibutuhkan kurang. tahap evaluasi ini dilakukan dengan mengetes satu persatu dari siswa pada saat temanya di evaluasi teman yang lain menyimak ini disebut metode baca simak murni. Jika ada kesalahan dalam membaca semua siswa yang menyimak mengucapkan lafadz “Astaghfirullah” ini dimaksudkan jika kita melakukan kesalahan kita harus meminta ampunan kepada Allah”²⁰

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswa mengenai saat pembelajaran berlangsung, pada waktu temanya membaca dan melakukan kesalahan, maka secara serentak siswa-siswa dalam kelompok belajar mengucapkan istighfar. Sebagaimana penjelasan dari berikut:

“Setiap teman yang membaca, saya dan teman-teman menjadi penyimak dan jika teman saya membaca ada kesalahan kami mengucapkan istighfar”²¹

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Roisatul Mufidah pada tanggal 8 Januari 2020

²¹ Wawancara dengan siswi Rianti Tasnim pada tanggal 14 Januari 2020

Pemaparan diatas ditambahkan oleh ustadzah Erna Susanti bahwa:

“Biasanya kami dalam melakukan evaluasi menggunakan metode baca simak murni. untuk penilaiannya kami tidak menggunakan angka tapi menggunakan huruf. kami tidak mau melakukan penilaian jika belum ada tanda tangan dari wali murid di prestasi siswa”²²

Dalam kriteria peniln untuk siswa dapat melanjutkan kehalaman selanjutnya ada ketentuan sendiri. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Ita Khusnila bahwa:

“Kriteriya penilaian untuk siswa yang bisa melanjutkan kehalaman selanjutnya itu siswa yang mendapatkan nilai B. Jika mendapat nilai dibawah itu siswa belum bisa lanjut kehalaman selanjutnya dan harus mengulangi. Sehingga siswa itu mempunyai keinginan untuk belajar menjadi lebih baik mbak”²³

PETUNJUK PENGISIAN KARTU PRESTASI

Buku Prestasi ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan anak dalam belajar Al-Qur'an di sekolah, diharapkan orang tua juga dapat membimbing putra/putri di rumah.

CARA PENGISIAN KARTU PRESTASI

- Kolom tatap muka diisi dengan nomor urut pertemuan.
- Kolom tanggal diisi dengan tanggal pada saat selesai di sekolah.
- Kolom hafalan diisi dengan hafalan surat dan ayat yang dihafal siswa pada saat itu.
- Kolom jilid/ surat diisi dengan jilid/ surat yang sedang dibaca.
- Kolom halaman/ ayat diisi dengan halaman buku Ummi yang dibaca atau ayat yang sedang dibaca siswa.
- Kolom materi diisi dengan materi yang sedang dibaca siswa (untuk jilid/ ayat pertama bahasan atau barsis paling atas di halaman tersebut).
- Kolom nilai diisi dengan nilai yang diperoleh ketika siswa membaca di sekolah (Nilai A, B, C dan D sesuai dengan konversi nilai).
- Kolom diadak guru diisi dengan paraf/ tanda tangan guru pengajar Al-Qur'an di sekolah. Kolom diadak orang tua diisi dengan paraf/ tanda tangan orang tua di rumah setelah anak membaca buku Ummi atau Al-Qur'an di rumah.
- Kolom keterangan diisi dengan catatan kesalahan ketika belajar Al-Qur'an di sekolah.

**DAFTAR KONVERSI NILAI
PENGAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI**

| NILAI | KONVERSI | KESALAHAN | KETERANGAN |
|--------|----------|-----------|---------------------------------------|
| 90-100 | A / A+ | 0 | Naik ke halaman berikutnya |
| 85 | B+ | -1 | Naik ke halaman berikutnya |
| 80 | B | -2 | Naik ke halaman berikutnya |
| 75 | B- | -3 | Naik tapi diulang buku halaman itu |
| 70 | C+ | -4 | Belum boleh dinantikan / diulang lagi |
| 65 | C | -5 | Belum boleh dinantikan / diulang lagi |
| 60 | C- | -6 | Belum boleh dinantikan / diulang lagi |
| <60 | D | -7 | Belum boleh dinantikan / diulang lagi |

KETERANGAN

Nilai A+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacanya bagus
 Nilai A = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacanya bagus
 Nilai B+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa melanjutkan sendiri
 Nilai B = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa melanjutkan sendiri
 Nilai C+ = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa melanjutkan sendiri
 Nilai C = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa melanjutkan sendiri
 Nilai D = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa melanjutkan sendiri

*) Jika salah satu kali, namun belum bisa melanjutkan tetap dalam membaca, maka belum bisa dinantikan

Gambar 4.3.2 Daftar Konversi Nilai

²² Wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti pada tanggal 14 Januari 2020

²³ Wawancara dengan Ustadzah Ita Khusnila pada tanggal 11 Januari 2020

KARTU PRESTASI SISWA

Nama: **M. ZALHUR R.** Jilid: **1** Uraian: **1-10**

No. Urut: **1** Tempat: **1**

Kelas: **2A** Jumlah: **10** Keterangan: **100%**

| Tanggal | Halaman | Uraian/Al-Qur'an | Materi | Nilai | Disuruh | Keterangan |
|---------|---------|------------------|--------|-------|---------|------------|
| 1 | 1-2 | 1 | 1 | 100 | 100% | |
| 2 | 3-4 | 2 | 2 | 100 | 100% | |
| 3 | 5-6 | 3 | 3 | 100 | 100% | |
| 4 | 7-8 | 4 | 4 | 100 | 100% | |
| 5 | 9-10 | 5 | 5 | 100 | 100% | |
| 6 | 11-12 | 6 | 6 | 100 | 100% | |
| 7 | 13-14 | 7 | 7 | 100 | 100% | |
| 8 | 15-16 | 8 | 8 | 100 | 100% | |
| 9 | 17-18 | 9 | 9 | 100 | 100% | |
| 10 | 19-20 | 10 | 10 | 100 | 100% | |
| 11 | 21-22 | 11 | 11 | 100 | 100% | |
| 12 | 23-24 | 12 | 12 | 100 | 100% | |
| 13 | 25-26 | 13 | 13 | 100 | 100% | |
| 14 | 27-28 | 14 | 14 | 100 | 100% | |
| 15 | 29-30 | 15 | 15 | 100 | 100% | |
| 16 | 31-32 | 16 | 16 | 100 | 100% | |
| 17 | 33-34 | 17 | 17 | 100 | 100% | |
| 18 | 35-36 | 18 | 18 | 100 | 100% | |
| 19 | 37-38 | 19 | 19 | 100 | 100% | |
| 20 | 39-40 | 20 | 20 | 100 | 100% | |
| 21 | 41-42 | 21 | 21 | 100 | 100% | |
| 22 | 43-44 | 22 | 22 | 100 | 100% | |

Gambar 4.3.3 Buku prestasi siswa

Berdasarkan observasi tahap evaluasi ini tidak dilakukan setiap hari, penilaian dikatakan berhasil jika siswa dapat dengan lancar membaca halaman yang telah dipelajari hari ini. Jika siswa belum lancar dan mendapat nilai dibawah rata-rata siswa harus mengulangnya. Tujuan dari evaluasi ini sendiri untuk melihat kemampuan dari siswa dalam membaca Al-Qur'an apakah ada peningkatan atau tidak dapat diketahui dengan melakukan evaluasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa tahap yang paling akhir dalam pembelajaran metode Ummi adalah tahap penutup. Sebelum penutupan siswa di drill terlebih dahulu. Kemudian guru menyiapkan siswa agar tetap tertib, kemudian berdoa dan dilanjutkan guru mengucapkan salam. Sesuai dengan wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti bahwa:

“Sebelum berdoa mbak saya selalu mengajak siswa untuk mengulangi materi hari ini dengan membaca berulang-ulang istilahnya di drill mbak. Kemudian saya menyuruh seluruh siswa untuk tetap diam dan menyuruh salah satu perwakilan dari siswa untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdoa bersama-sama selanjutnya saya mengucapkan salam.

Setelah saya mengucapkan salam saya memanggil satu persatu siswa untuk bersalaman dengan saya, untuk yang cewek bersalaman dan untuk laki laki cukup menguncupkan tangan dan menundukan kepala. sambil diberi pesan atau sop sekolah yaitu ketika keluar dari ruangan meja ditenteng disebelah di tangan kiri dan yang kanan membawa buku jilid atau Al-Qur'an, selain itu juga diingatkan ketika keluar ruangan harus secara berbaris dahulu dengan ketentuan yang laki-laki didepan”²⁴



Gambar 4.3.4 Siswa bersalaman dengan Ustadzah

Kesimpulanya adalah di dalam proses Implementasi metode Umami dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal menggunakan metode baca simak murni. Selain itu didukung ustadzah yang telaten dalam mengajar, membimbing dan menasehati siswa sehingga siswa tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'an tapi juga disiplin dalam hal apapun.

²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Erna Susanti pada tanggal 14 Januari 2020

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditemukan beberapa temuan-temuan yang terlihat antara lain:

1. Implementasi program dasar metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

Dari papara data di Lapangan terkait dengan focus penelitian pertama diatas bahwa penerapan program dasar metode Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo sudah cukup baik. Terdapat program dasar metode Ummi yaitu:

- a. Tashih Bacaan Al-Qur'an penerapannya setiap calon guru Ummi mengikuti tahap tashih untuk menentukan kelas atau jilid yang akan dipelajari
- b. Tahsin penerapannya semua calon guru Al-Qur'an yang telah lulus dalam tashih kemudian mengikuti pembinaan bacaan Al-Qur'an, dari mulai tajwid, fasahah dan tartil semuanya dapat pembenaran langsung dari Ummi daerah. Sehingga dapat mendapatkan guru yang berkualitas untuk mengajar bacaan Al-Qur'an.
- c. Tashih ke-2 yang bertujuan untuk menerapkan pembelajaran yang telah dipelajari di program tahsin.
- d. Sertifikasi Guru Al-Qur'an dilaksanakan selama 3 hari. Hari pertama diajarkan untuk mengajar jilid 1-3, hari kedua jilid 3-5 dan hari ketiga jilid 6, tajwid dan ghorib.

Kemudian peserta sertifikasi dibentuk kelompok guna untuk melakukan *micro teaching* secara bergantian. Selanjutnya peserta sertifikasi diberi test berupa soal-soal yang berkaitan dengan metode Ummi.

- e. Choaching atau kegiatan magang setelah program sertifikasi, program magang ini prosesnya setiap guru yang telah lulus sertifikasi diharuskan untuk mengikuti magang di lembaga yang telah menerapkan program Ummi.
- f. Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu system Ummi diterapkan di lembaga). Program supervise dilakukan oleh Ummi pusat atau Ummi Daerah setiap 1 bulan sekali, guna untuk memantau bagaimana jalanya metode Ummi di lembaga yang telah menerapkannya.
- g. Munaqasyah. Penilaian kemampuan siswa pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. bahan yang diujikan meliputi fashohah dan Tartil Al-Qur'an (juz 1-30) , membaca ghorib dan komentarnya, teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan, hafalan surat-surat Al a'la samapai An Nass Munaqasyah meliputi tartil baca Al-Qur'an dan Tahfidz (menghafal) Al-Qur'an, baik juz 30, 29, 28, 27 maupun di juz 1-5. Sebelum ke program munaqasyah, siswa diuji oleh guru yang di sebut

pramunaqasyah. Pramunaqasyah bertujuan untuk mengetes kesiapan siswa untuk mengikuti ujian munaqasyah.

- h. Khataman dan Imtihan. Khotaman Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswa yang mengikuti Imtihan. Imtihan seperti uji public maksudnya siswa di uji hafalan juz 30, tanya jawab tajwid dan ghorib dilakukan diatas panggung. Bertujuan membuktikan kepada orang tua dan masyarakat agar mereka mengetahui pencapaian penjaminan mutu bagi siswa.

2. Implementasi Pendekatan metode Umami dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

Temuan penelitian terakait focus penelitian kedua ialah:

- a. Langsung, Setiap pembelajaran Ustadzah langsung memberi contoh tanpa banyak penjelasan Alif fathah A, Alif dzommah U dan Alif kasroh I.
- b. Diulang-ulang, Setiap pembelajaran slalu mengulang-ualang ayat yang telah dipelajari.
- c. Kasih sayang yang tulus, Menganggap siswa seperti anak sendiri.

3. Implementasi Tahap Pembelajaran Metode Umami dalam meningkatkan kualitas baca Al-qur'an

- a. Tahap Pembukaan, Ustadzah mengucapkan salam, Ustadzah mengecek kesiapan siswa, dan kemudian berdoa awal pembelajaran.

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ, افْتَحْ لَنَا بَابَنَا, بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ, نَصْرًا مِنَ اللَّهِ,

وَافْتَحْ قَرِيبُ, وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ, اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصِيرَتِي

وَاطْلُبْ بِهِ لِسَانِي, وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي, وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي

بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ, فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ,

وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

- a. Tahap apersepsi, sudah mengaitkan materi sebelumnya dengan materi hari ini, waktu apersepsi ada 10 menit.
- b. Penanaman konsep, terdapat temuan yaitu ustadzah langsung mencontohkan ayat yang akan dipelajari. Siswa jilid tidak ada penjelasan mengenai tajwid, waktu penanaman konsep 5 menit.
- c. Pemahaman konsep, terdapat temuan penelitian yaitu ustadzah mengajak siswa untuk membaca contoh secara berulang-ulang.
- d. Tahap latihan, siswa membaca latihan-lathan materi pada hari ini.
- e. Evaluasi, Menggunakan metode baca simak murni, penilaian dilakukan menggunakan prestasi, penilaian menggunakan huruf (A,B,C).
- f. Penutup, mengulang materi hari ini, menyiapkan siswa untuk tetap tertib dan dilanjutkan berdoa, guru mengucapkan salam, siswa bersalaman dengan guru.

C. Analisis Data

1. Implementasi program dasar metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.

Berasarkan paparan data pada temuan penelitian, dapat ditemukan bahwa dalam implementasi program dasar metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung. Dalam metode Ummi ini terdapat 7 program dasar yaitu tashih, tahsin, sertifikasi, *coaching*, supervisi, munaqasyah, khotaman dan imtihan semua program ini terlaksana dengan baik di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo. Terdapat beberapa program yang tidak tercantumkan dalam program dasar seperti tashih kedua setelah tahsin kemudian adanya pramunaqasyah sebelum program munaqasyah. Tashih kedua ini dimaksudkan calon guru ummi di disuruh untuk menerapkan apa yang dipelajari pada program tahsin. Kemudian pramunaqasyah juga bisa disebut latihan ujian munaqasyah dengan tujuan diharapkan siswa yang mengikuti munaqasyah memang layak dari segi membaca Al-Qur'an, tajwid, ghorib, dan hafalan surat pendek.

Semua ini telah terlaksana dengan baik di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo. Untuk mewujudkan siswa yang mempunyai kualitas dalam bacaan Al-Qur'an.

2. Implementasi Pendekatan metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas baca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.

Pada pelaksanaan pembelajaran metode Ummi terdapat pendekatan yang harus diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah. Terdapat 3 pendekatan yaitu langsung, diulang-ulang dan kasih sayang yang tulus, ketiga pendekatan ini sudah terlaksana dengan baik di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung. Hal ini dibuktikan ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran yang selalu menerapkan ketiga pendekatan dengan baik. Seperti pendekatan langsung dimana ustadzah selalu langsung memberi contoh tanpa banyak penjelasan, pendekatan diulang-ulang dimana ustads-ustadzah mengulang-ulang setiap materi hari ini sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi yang telah diberikan. Kasih sayang yang tulus selalu diberikan oleh utazd-ustadzah Ummi di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo karena mereka menganggap bahwa murid itu sama seperti anak mereka sendiri yang selalu membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang tulus.

3. Implementasi Tahap-tahap Pembelajaran metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas baca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung.

Pada penerapan tahap-tahap pembelajaran metode Ummi ustadz-ustadzah yang menjadi obyek penelitian telah melaksanakan dengan baik. Ustadz-ustadzah merasa mudah menerapkan metode Ummi ini dengan adanya tahap-tahap pembelajaran. Tahap pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yang meliputi: guru mengucapkan salam kemudian berdoa bersama-sama, apersepsi yang isinya ustadz-ustadzah mengingatkan kepada siswa tentang materi sebelumnya, penanaman konsep yaitu ustadz-ustadzah langsung memberikan contoh ayat yang akan dipelajari, pemahaman konsep yaitu ustadz-ustadzah menyuruh siswa untuk membaca berulang-ulang contoh yang terdapat di peraga, latihan yaitu guru menyuruh siswa untuk berlatih membaca ayat yang telah dijelaskan oleh guru, evaluasi yaitu tahap dimana ustadzah menilai hasil siswa dengan menggunakan buku penelian yang telah dimiliki masing-masing siswa. Kemudian yang terakhir tahap penutup sebelum ditutup ustadz-ustadzah melakukan drill materi yang telah dipelajari kemudian dilanjutkan berdoa'a.